Mujtama' Jurnal Pengabdian Masyarakat P-ISSN: 2776-6608
Vol. 06 No. 02 September 2026 E-ISSN: 2807-8586

Pemetaan Potensi Wisata Sebagai Dasar Pengembangan Desa Wisata Kampung Caping

Mapping Tourism Potential as a Basis for the Development of Kampung Caping Tourism Village

Nurul Komari[1*], Tongku Azazi Siregar[2], Vikri Agus Budiantoro[3] , Nadila Putri Rosandi[4], Minin[5] , Alvina Ekma Putri[6]

[1,2,3,4,5,6]Universitas Tanjungpura

Email: [1]nurul.komari@ekonomi.untan.ac.id, [2]b1021241059@student.untan.ac.id, [3]b1021241060@student.untan.ac.id, [4]b1021241115@student.untan.ac.id, [5]b1021241126@student.untan.ac.id, [6]b1021241137@student.untan.ac.id

Abstract, *Kampung Caping is a tourism village located in Bansir Laut, Southeast Pontianak District, Pontianak City, managed by community with cultural, educational, and culinary potential. However, the absence of an informative tourism map makes difficult for first-time visitors to find locations such as the Cultural House, Food Court, photo spots, places of worship, and public facilities. This community service activity aimed to produce printed and digital tourist maps to assist visitors and enhance Kampung Caping's image as a tourism destination. The implementation methods included field surveys, coordinate data collection, tourism object identification, data processing using Google My Maps and QGIS, website development through Google Sites connected with QR code, and installation of maps at strategic locations. The results showed that the tourism map improved navigation and served as a promotional medium for Kampung Caping development.*

Keywords: Kampung Caping, tourism village, tourism map, tourism information system, QR code.

Abstrak, *Kampung Caping merupakan desa wisata di Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak yang dikelola oleh masyarakat setempat dengan potensi budaya, edukasi, dan kuliner. Namun, tidak tersedianya peta wisata yang informatif menyebabkan wisatawan yang pertama kali berkunjung akan kesulitan menemukan lokasi penting seperti Rumah Budaya, Food Court, spot foto, tempat ibadah, dan fasilitas umum lainnya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menghasilkan peta petunjuk wisata dalam bentuk cetak dan digital untuk memudahkan pengunjung serta meningkatkan citra Kampung Caping sebagai destinasi wisata. Metode pelaksanaan meliputi survei lapangan, pengumpulan titik koordinat, pendataan objek wisata, pengolahan data menggunakan Google My Maps dan QGIS, pembuatan situs informasi melalui Google Sites yang terhubung dengan kode QR, serta pemasangan peta fisik pada lokasi strategis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peta wisata membantu wisatawan dalam navigasi sekaligus menjadi media promosi bagi pengembangan Kampung Caping.*

Kata kunci: Kampung Caping, desa wisata, peta wisata, sistem informasi wisata, kode QR.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Mahasiswa–Pengabdian kepada Masyarakat (KKM–PKM) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan guna membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Caping, Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, yaitu desa wisata berbasis masyarakat yang dikelola oleh masyarakat setempat dengan potensi budaya, edukasi, dan kuliner. Pengembangan kawasan tersebut melibatkan kerja sama antara pemerintah, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan masyarakat lokal dalam mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki

Meskipun memiliki potensi wisata yang cukup besar, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa Kampung Caping belum memiliki peta petunjuk wisata yang informatif. Kondisi ini menyebabkan wisatawan, khususnya yang baru pertama kali berkunjung, kesulitan menemukan lokasi-lokasi penting seperti Rumah Budaya, Food Court, spot foto, tempat ibadah, serta fasilitas umum lainnya, sehingga masih bergantung pada informasi dari masyarakat sekitar. Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Kampung Caping yang menyatakan bahwa ketiadaan peta petunjuk wisata menjadi salah satu kendala bagi pengunjung dalam menemukan lokasi objek wisata dan fasilitas yang tersedia.

Peta wisata dapat menjadi media informasi visual yang menyajikan lokasi objek wisata, fasilitas pendukung, dan akses jalan secara lebih terstruktur sehingga mudah dipahami. (Hermawan et al., 2024) menunjukkan bahwa pemetaan sebaran destinasi wisata dapat mendukung pengembangan kawasan wisata, sementara pemanfaatan *Geographic Information System* (GIS) dapat membantu pemetaan objek wisata, fasilitas umum, dan aksesibilitas suatu kawasan (Komah & Hidayah, 2024). Penggunaan *Google My Maps* telah terbukti efektif dalam memetakan objek pariwisata alam secara sederhana dan mudah diakses masyarakat luas (Amelia et al., 2014), sedangkan aplikasi QGIS telah dimanfaatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk memetakan potensi desa secara digital dan partisipatif (Dwi Cahyani Fitri et al., 2024). Digitalisasi data wisata dapat membantu memperluas pemasaran destinasi sekaligus memudahkan wisatawan dalam memperoleh informasi dan menavigasi lokasi wisata (Muhyi et al., 2024). Kajian-kajian tersebut menjadi dasar penerapan peta petunjuk wisata berbasis *Google My Maps* dan QGIS sebagai media informasi dan navigasi di Kampung Caping.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pembuatan peta petunjuk wisata Kampung Caping dalam bentuk digital dan cetak. Pemecahan masalah diawali dengan survei lapangan dan pengumpulan titik koordinat untuk mengidentifikasi objek wisata, fasilitas umum, serta akses jalan, yang kemudian diolah menggunakan Google My Maps dan QGIS. Peta digital disiapkan dalam bentuk situs informasi melalui *Google Sites* yang terhubung dengan kode QR agar mudah diakses, sedangkan peta cetak dipasang pada lokasi strategis agar dapat digunakan langsung oleh pengunjung.

Kegiatan ini bertujuan menghasilkan peta petunjuk wisata Kampung Caping yang dapat memudahkan pengunjung dalam bernavigasi sekaligus meningkatkan citra Kampung Caping sebagai destinasi wisata. Target capaian kegiatan berupa tersedianya peta petunjuk wisata dalam bentuk digital dan cetak yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pengelola dan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan memudahkan wisatawan menemukan lokasi objek wisata dan fasilitas secara mandiri, serta menjadi media informasi dan promosi bagi pengelola dan masyarakat dalam mendukung pengembangan potensi wisata Kampung Caping.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa-Pengabdian kepada Masyarakat (KKM-PKM) dilaksanakan di Kampung Caping, Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan pengelola Desa Wisata Kampung Caping, Ketua RT, Ketua RW dan masyarakat setempat secara langsung. Pendekatan ini digunakan agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki masyarakat setempat (Abdi & Novra, 2025). Desain *flowchart* tahapan metode pelaksanaan kegiatan KKM-PKM digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi masalah, yaitu observasi lapangan dan wawancara bersama pihak desa, khususnya sekretaris desa dan Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, potensi, dan permasalahan wisata di Kampung Caping. Tahap kedua adalah pengumpulan data wisata melalui observasi dan dokumentasi terhadap 11 lokasi wisata dan fasilitas pendukung. Data yang dikumpulkan meliputi nama lokasi, daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, titik koordinat, dan dokumentasi setiap lokasi.

Tahap ketiga adalah pengolahan data. Data yang diperoleh kemudian diperiksa dan dikelompokkan untuk digunakan dalam pembuatan peta. Pengolahan data spasial dilakukan menggunakan *Google My Maps* dan QGIS dengan memanfaatkan jaringan jalan, batas wilayah, citra satelit, dan titik koordinat hasil survei. Tahap keempat adalah perancangan peta dan website, yaitu informasi wisata disusun dalam website menggunakan Google Sites. Website memuat profil dan sejarah tempat wisata, foto lokasi, alamat, dan petunjuk akses, serta informasi fasilitas pendukung bagi pengunjung.

Tahap kelima adalah integrasi kode QR, yaitu website dihubungkan dengan kode QR pada peta. Kode QR dibuat untuk 11 lokasi. Setiap kode QR diuji untuk memastikan dapat dipindai dan mengarahkan pengguna ke informasi yang sesuai (Sugianta & Patrianingsih, 2024). Tahap keenam adalah pencetakan dan pemasangan peta. Peta yang telah selesai dirancang kemudian dicetak dalam bentuk banner dan dipasang pada rangka permanen di satu lokasi strategis yang telah disepakati bersama pengelola Kampung Caping. Tahapan pencetakan dan pemasangan peta pada lokasi strategis juga diterapkan dalam kegiatan pengembangan peta wisata desa sebagai bagian dari penyediaan media informasi bagi wisatawan (Sukarana et al., 2026).

Tahap ketujuh adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah peta dan website digunakan dengan membagikan kuesioner kepada 33 responden yang terdiri atas masyarakat dan wisatawan untuk mengetahui kemudahan penggunaan, kualitas dan kelengkapan informasi, manfaat, serta potensi pengembangan media tersebut. Sebagai bentuk keberlanjutan, pengelola Kampung Caping diberikan akses untuk memperbarui informasi pada website yang terhubung dengan kode QR sehingga informasi wisata dapat disesuaikan apabila terjadi perubahan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Peta Potensi Wisata Kampung Caping bertujuan untuk menyediakan media informasi wisata yang informatif, edukatif, dan mudah diakses bagi pengunjung. Program ini dilaksanakan s Pelaksanaan Program Peta Potensi Wisata Kampung Caping bertujuan untuk menyediakan media informasi wisata yang informatif, edukatif, dan mudah diakses bagi pengunjung. Program ini dilaksanakan sebagai upaya mengatasi keterbatasan informasi mengenai lokasi objek wisata, fasilitas umum, dan daya tarik wisata di Kampung Caping.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Program

No	Sebelum Program	Alternatif Solusi	Luaran Sesudah dah Program	Sasaran Program
1	Wisatawan sulit menemukan objek wisata dan fasilitas umum	Pembuatan peta potensi wisata kampung caping	Terciptanya peta yang menunjukan lokasi lokasi objek wisata dan fasilitas umum	Memudahkan wisatawan menemukan objek wisata dan fasilitas secara mandiri

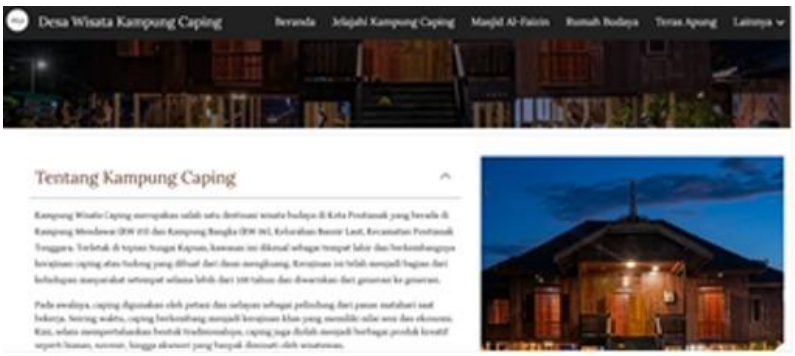
Tabel 1 menunjukkan kondisi awal mitra sebelum pelaksanaan program, alternatif solusi yang ditawarkan oleh tim KKM-PKM, serta dampak atau perubahan positif yang terjadi setelah program dijalankan.

Pelaksanaan diawali dengan observasi lapangan dan wawancara bersama pihak desa, khususnya sekretaris dan ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), untuk mengidentifikasi kondisi, potensi, serta kebutuhan informasi wisata yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan pencatatan titik koordinat lokasi wisata dan fasilitas pendukung.



Gambar 2. Survei dan dokumentasi

Data yang diperoleh kemudian disusun dan diolah untuk menghasilkan peta wisata Kampung Caping. Pengolahan data spasial dilakukan menggunakan *Google My Maps* dan QGIS dengan memanfaatkan titik koordinat hasil survei, jaringan jalan, batas wilayah, serta citra satelit. Penggunaan GIS dalam pemetaan wisata memungkinkan berbagai informasi yang berkaitan dengan lokasi objek wisata, fasilitas, dan jaringan jalan diintegrasikan serta divisualisasikan dalam bentuk peta (Oliver, 2017). Selain peta fisik, informasi mengenai objek wisata dan fasilitas pendukung juga disusun dalam website yang dikembangkan menggunakan Google Sites. Website informasi wisata Kampung Caping dapat diakses melalui tautan berikut: [Peta Wisata Kampung Caping]. Konten dalam website tersebut memuat berbagai informasi, antara lain profil dan sejarah tempat wisata, foto lokasi yang menggambarkan daya tarik objek wisata, alamat serta petunjuk akses menuju lokasi, dan informasi fasilitas pendukung yang tersedia bagi pengunjung (Septano et al., 2026).



Gambar 3. Website wisata kampung caping

Penggunaan *Google Sites* sebagai media informasi dan promosi juga telah diterapkan dalam pengembangan konten desa wisata untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi wisata (DIMA, 2022). Pembuatan situs website ini tersebut kemudian diintegrasikan dengan kode QR yang ditempatkan pada peta sehingga pengunjung dapat memperoleh informasi tambahan secara digital (Chai-Arayalert et al., 2023).

Hasil kegiatan berupa peta fisik berbentuk banner yang dipasang pada rangka permanen di lokasi strategis Kampung Caping, serta peta digital yang terintegrasi dengan website informasi wisata (Widodo et al., 2023). Pembuatan rangka dilakukan melalui tahapan penyusunan desain, estimasi anggaran, survei lokasi pemasangan, dan pemilihan mitra mebel lokal. Setelah rangka selesai dibangun, dilakukan pemasangan kaca pelindung, pengecatan, dan pemasangan secara permanen. Banner peta kemudian dipasang ke dalam rangka, dan program diresmikan melalui penandatanganan bersama Koordinator Desa Wisata dan Ketua Kelompok KKM-PKM.



Gambar 3. Peta Potensi wisata Kampung Caping

Program ini menghasilkan media informasi wisata terintegrasi yang memuat informasi lengkap mengenai objek wisata meliputi Bank Sampah, Masjid Al Faizin, Rumah Kreatif, Teras Apung, Spot Foto Dermaga serta sejumlah fasilitas umum di Kampung Caping (Atma et al., 2025). Selain itu, peta dilengkapi informasi jarak untuk membantu pengunjung mengenali lokasi dan memperkirakan jarak antar objek wisata.

Tabel 2. Objek & Fasilitas yang dipetakan

Kategori	Jumlah	Nama Objek
Objek Wisata	4	Rumah Budaya Kampung Bangka, Rumah Kreatif, Terapung, Bank Sampah
Fasilitas Umum	3	Puskesmas Kampung Bangka, MTs Islamiyah, Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai
Spot Foto	1	Spot Foto Dermaga
Tempat Ibadah	3	Masjid Al Faizin, Masjid Islamiyah, Surau Al Hidayah

Untuk mengetahui sejauh mana media informasi yang telah dibuat dapat diterima dan bermanfaat bagi pengguna, dilakukan evaluasi dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat dan wisatawan untuk mengetahui tanggapan terhadap media yang telah dibuat. Penilaian meliputi kemudahan penggunaan, kualitas dan kelengkapan informasi, manfaat, serta potensi pengembangan media informasi wisata. Sebagai bentuk keberlanjutan program, pengelola Kampung Caping juga diberikan akses untuk mengelola dan memperbarui informasi pada website yang terhubung dengan kode QR. Dengan demikian, informasi mengenai objek wisata dan fasilitas pendukung dapat diperbarui secara mandiri apabila terdapat perubahan di lapangan. Evaluasi menggunakan kuesioner untuk menilai aspek *usability* dan kepuasan pengguna juga telah diterapkan pada pengembangan peta wisata digital (Nurrahmawati et al., 2019).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	12	36,40%
Perempuan	21	63,60%
Total	33	100%

Responden didominasi perempuan sebanyak 21 orang (63,6%), sedangkan laki-laki sebanyak 12 orang (36,4%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak berpartisipasi dalam penilaian Peta Potensi Wisata Kampung Caping.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 17 Tahun	1	3,0 %
17 – 25 Tahun	28	84,8%
26 – 35 Tahun	2	6,1%
36 – 45 Tahun	1	3,0%
> 45 Tahun	1	3,0%
Total	33	100%

Berdasarkan Responden didominasi kelompok usia 17–25 tahun sebanyak 28 orang (84,8%), sedangkan kelompok usia lainnya masing-masing hanya 1–2 orang (3,0%–6,1%). Dominasi generasi muda ini relevan karena kelompok tersebut umumnya akrab dengan teknologi digital, seperti pemindaian kode QR,

sehingga sejalan dengan karakteristik media yang dikembangkan. Namun, hasil penilaian belum merepresentasikan seluruh kelompok usia.

Tabel 5. Status Kunjungan Responden

Status	Frekuensi	Persentase (%)
Masyarakat Sekitar	21	63,7%
Pengunjung/Wisatawan	9	27,3%
Pelaku UMKM	1	3,0%
Pengelola Wisata	1	3,0%
Mahasiswa/Pelajar	1	3,0%
Total	33	100%

Responden didominasi masyarakat sekitar (21 orang; 63,7%), diikuti pengunjung/wisatawan (9 orang; 27,3%), sedangkan pelaku UMKM, pengelola wisata, dan mahasiswa/pelajar masing-masing 1 orang (3,0%).

Tabel 6. Frekuensi Kunjungan Responden ke Kampung Caping

Jumlah Kunjungan	Frekuensi	Persentase (%)
Baru Pertama Kali	23	69,7%
2-3 kali	6	18,2%
4-5 kali	1	3,0%
Lebih dari 5 Kali	3	9,1%
Total	33	100%

Sebanyak 23 responden (69,7%) baru pertama kali berkunjung ke Kampung Caping, sedangkan 6 responden (18,2%) berkunjung 2-3 kali, 3 responden (9,1%) lebih dari 5 kali, dan 1 responden (3,0%) 4-5 kali. Dominasi pengunjung baru ini relevan dengan tujuan peta, karena kelompok tersebut paling membutuhkan petunjuk lokasi dan informasi wisata.

Hasil pengolahan data survei menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengunjung dan masyarakat sekitar terhadap Peta Potensi Wisata Kampung Caping cenderung positif. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat dan wisatawan melalui Google Form. Kuesioner tersebut mencakup empat indikator penilaian yang terdiri atas lima butir pertanyaan. Seluruh hasil penilaian kemudian diolah untuk memperoleh skor rata-rata tingkat kepuasan responden. Ringkasan hasil penilaian pada masing-masing indikator disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung dan Warga Sekitar

Indikator Kepuasan	Skor Rerata	Kategori	JumlahAspek Pertanyaan
Aspek Kemudahan Penggunaan	4,097	Sangat Puas	5
Aspek Kualitas dan Kelengkapan Informasi	4,0121	Sangat Puas	5
Aspek Kebermanfaatan	4,1152	Sangat Puas	5
Aspek Dampak dan Potensi Pengembangan Wisata	4,0242	Sangat Puas	5

Berdasarkan tabel tersebut, indikator dengan nilai tertinggi adalah Aspek Kebermanfaatan Peta Potensi Wisata Desa Wisata Kampung Caping, yang menunjukkan tingkat kepuasan dan kebermanfaatan yang baik di mata pengunjung maupun warga sekitar. Sementara itu, indikator dengan nilai terendah adalah Aspek Kualitas dan Kelengkapan Informasi, meskipun masih berada pada kategori "Sangat Puas". Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas dan kelengkapan informasi telah memenuhi harapan pengguna.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengunjung dan warga sekitar paling merasakan manfaat dari Peta Wisata Kampung Caping, sementara aspek kualitas dan kelengkapan informasi perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pengembangan media informasi wisata. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kualitas informasi merupakan faktor penting dalam mendukung kepuasan pengguna, karena informasi yang tepat, relevan, dan mudah dipahami dapat meningkatkan kegunaan suatu media bagi penggunanya (Tjiptono & Chandra, 2011). Oleh karena itu, hasil survei ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas penyajian informasi pada peta potensi wisata, tanpa mengesampingkan fungsi utama sebagai sarana pengenalan potensi wisata Kampung Caping. Pola temuan ini sejalan dengan hasil survei kepuasan berbasis Kode QR di Desa Wisata Kemiren, Banyuwangi, yang menunjukkan seluruh indikator kepuasan berada pada kategori tinggi, dengan kualitas fasilitas sebagai aspek terendah (3,9; kategori "puas"), sama seperti kualitas dan kelengkapan informasi pada penelitian ini, sehingga aspek pendukung layanan perlu menjadi prioritas perbaikan meskipun kepuasan keseluruhan sudah baik (Mardhatillah et al., 2026). Hasil tersebut juga menguatkan pandangan bahwa kepuasan wisatawan tidak hanya ditentukan oleh daya tarik utama, tetapi juga oleh kualitas fasilitas dan pelayanan pendukung (Mardhatillah et al., 2026).

Peta potensi wisata yang dikembangkan terbukti memberikan manfaat bagi pengunjung maupun warga Kampung Caping. Penggunaan peta fisik yang dilengkapi dengan informasi digital melalui Kode QR memungkinkan pengguna tidak hanya mengetahui lokasi objek wisata, tetapi juga memperoleh informasi tambahan mengenai sejarah, dokumentasi, dan nilai budaya yang berkaitan dengan objek tersebut (Budianto et al., 2025). Media digital berbasis Kode QR memang terbukti efektif dalam menyajikan kearifan lokal secara lebih menarik dan mudah diakses oleh wisatawan (Noviyanti et al., 2025). Pendekatan ini menjadikan penyampaian informasi wisata lebih praktis dan dapat menjadi acuan bagi pengembangan media informasi untuk desa wisata lain di kawasan sekitar.

Data survei kepuasan pengunjung dan warga sekitar yang diperoleh melalui kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi pengelola Desa Wisata Kampung Caping. Informasi mengenai persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan, kualitas informasi, kebermanfaatan, serta dampak dan potensi pengembangan wisata dapat dijadikan dasar untuk memperbarui data lokasi wisata, serta merancang fitur pendukung lain pada peta (Mardhatillah et al., 2026). Dengan demikian, peta potensi wisata ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kualitas pengalaman pengunjung dan penguatan pengelolaan potensi wisata secara berkelanjutan.

Agar peta tetap relevan dengan kondisi di lapangan, pengelolaan website dan kode QR diserahkan kepada pengelola Desa Wisata Kampung Caping melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Administrator website adalah Sinta Devianti, S.P. selaku Sekretaris Pokdarwis, yang diberi akses pada *Google Sites* untuk memperbarui informasi secara mandiri. Pembaruan dilakukan langsung pada website ketika terjadi perubahan objek wisata, fasilitas, atau informasi lainnya. Kode QR pada peta cetak tetap dapat digunakan tanpa dicetak ulang karena mengarah pada tautan website yang sama. Evaluasi berkala terhadap kesesuaian informasi peta dan kepuasan pengguna direncanakan dilakukan oleh Pokdarwis bersama tim pelaksana secara periodik sesuai kesepakatan dengan pengelola.

Meskipun hasil evaluasi menunjukkan kepuasan yang tinggi, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, evaluasi hanya melibatkan 33 responden yang didominasi kelompok usia 17–25 tahun (84,8%) dan masyarakat sekitar (63,7%), sehingga hasilnya belum merepresentasikan seluruh kelompok usia maupun wisatawan dari luar daerah. Kedua, evaluasi dilakukan setelah peta dipasang dan tidak mengukur perubahan jumlah kunjungan secara langsung. Ketiga, akses informasi digital melalui kode QR bergantung pada kepemilikan perangkat dan ketersediaan jaringan internet, sehingga pengunjung yang kurang familiar dengan teknologi tetap bergantung pada peta fisik. Keempat, keberlanjutan informasi bergantung pada konsistensi pengelola dalam memperbarui website. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden yang lebih bervariasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil dalam menghasilkan peta potensi wisata Kampung Caping dalam bentuk cetak dan juga digital sesuai dengan tujuan awal kegiatan. Luaran dari kegiatan ini meliputi satu unit peta wisata fisik berbentuk banner yang dipasang pada lokasi strategis, satu website informasi wisata berbasis Google Sites, dan kode QR untuk memudahkan akses informasi secara digital. Peta ini memuat lokasi objek wisata dan fasilitas umum seoerti BankSampah, Masjid Al Faizin, Rumah Kreatif, Teras Apung, Spot Foto Dermaga, Rumah Budaya Kampung Caping, dan Fasilitas lainnya, sehingga diharapkan pengunjung dapat menemukan lokasi secara mandiri.

Hasil evaluasi terhadap 33 responden menunjukan tingkan kepuasan pada kategori "Sangat Puas" untuk seluruh indikator, dengan skor tertinggi di aspek kebermanfaatan dan terendah pada aspek kualitas serta kelengkapan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa peta efektif sebagai media navigasi dan juga promosi untuk meningkatkan citra Kampung Caping sebagai objek destinasi wisata. Keberlanjutan program didukung oleh pemberian akses kepada pengelola untuk memperbarui website secara mandiri agar tetap relevan dengan kondisi lapangan kedepan.

Selain itu, peta wisata ini juga berpotensi untuk memperluas promosi Kampung Caping melalui akses informasi digital yang mudah digunakan. Kemudahan menemukan objek wisata juga berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan, kenyamanan wisatawan, serta pendapatan UMKM dan masyarakat setempat. Namun, dampak ekonomi tersebut masih bersifat potensial sehingga perlu dibuktikan melalui evaluasi lanjutan.

SARAN

Pengelola Desa Wisata Kampung Caping disarankan untuk melakukan pemutakhiran informasi pada peta wisata dan website secara berkala, terutama terkait lokasi objek wisata, fasilitas umum, aksesibilitas, dan daya tarik wisata. Selain itu, pengelola perlu memastikan kode QR tetap dapat diakses dan berfungsi dengan baik. Evaluasi secara berkala dengan melibatkan wisatawan dan masyarakat juga diperlukan untuk mengidentifikasi kekurangan media informasi serta menentukan aspek yang perlu ditingkatkan. Upaya tersebut diharapkan dapat menjaga kebermanfaatan peta wisata sebagai media informasi, navigasi, dan promosi Desa Wisata Kampung Caping secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, M., & Novra, E. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Jorong Gantiang Nagari Koto Tangah Sumatera Barat. *Menara Pengabdian*, *5*(1), 36–39. https://doi.org/10.31869/jmp.v5i1.6806

Amelia, D., Ovilia, Z., & Sinta, E. M. (2014). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Objek Pariwisata Alam di Kabupaten Ogan Komering Ulu menggunakan Google My Maps. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, *12*(2), 87–92. https://doi.org/10.35968/jsi.v12i2.1474

Darmawan, R., Abidin, J., Aisyianita, R. A., Nugroho, F. A., & Silvia, S. (2025). Peningkatan Kapasitas Kepariwisataan melalui Pelatihan Sadar Wisata dan Pembuatan Paket Wisata di Desa Bulak Indramayu. *Madaniya*, *6*(3), 1598–1612. https://doi.org/10.53696/27214834.1350

DIMA, C. C. (2022). Rancangan Konten Desa Wisata Kampoeng Dolanan Eyang R. Tjokrowihardjo pada Media Google Sites untuk Walitelon Utara Temanggung. *Media Wisata*, *20*(1), 71–77. https://doi.org/10.36276/mws.v20i1.130

Dwi Cahyani Fitri, A., Mardiyanti, P., Muthi, H., Zikri, F., Putri Sadelina, G., Arif Febrian, A., Zakaria, A., Ijlal Ghaly, M., Isya Ramadhani, S., & Delia Putri, A. (2024). Pemanfaatan Teknologi dan Aplikasi QGIS untuk Pemetaan Digital Potensi Desa Pancuran Gading Kabupaten Kampar Provinsi Riau Utilization of QGIS Technology and Applications for Digital Mapping the Potential of Pancuran Gading Village, Kampar Regency, Riau P. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 63–69. https://doi.org/10.61132

Hermawan, H. Y., Viotano, E., Zalukhu, K. S., & Setiawan, B. (2024). Pembuatan Peta Sebaran Destinasi Wisata di Desa Wisata Angsana, Desa Setu, kecamatan Jasinga. *Ikra-Ith Abdimas*, *8*(1), 49–56. https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i1.3120

Komah, N. I., & Hidayah, U. (2024). Pemanfaatan Geographic Information System (GIS) untuk Pemetaan dan Visualisasi Aksesibilitas Desa Wisata Benteng Kampung Cassava Kecamatan Ciampea. *Journal of Urban and Regional Planning*, *5*(2), 55–64. http://dx.doi.org/10.26418/uniplan.v5i2.81809

Muhyi, H. A., Candradewini, C., & Sukmadewi, R. (2024). Menuju Kawasan Agrowisata Kreatif Ciwidey. *Kumawula*, *7*(3), 943–952.

Nurrahmawati, Nugraha, A. L., & Firdaus, H. S. (2019). Visualisasi Peta Wisata Dan Fasilitas Penunjang Di Kabupaten Temanggung Menggunakan Aplikasi Carrymap Dan Arcgis Online (Studi Kasus : Posong, Pikatan Water Park, Taman Kartini Kowangan). *Jurnal Geodesi Undip*, *8*(1), 113–122. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/geodesi/article/view/22466

Oliver, V. E. (2017). Tourism Mapping: An overview of cartography and the use of GIS. *BIMP-EAGA Journal for Sustainable Tourism Development*, *6*(1), 61–67.

Sugianta, I. K. A., & Patrianingsih, N. K. W. (2024). Pemanfaatan Quick Response Code Sebagai Media Informasi Destinasi Wisata Pintar di Provinsi Bali. *CESS (Journal of Computer Engineering, System and Science)*, *9*(1), 192–201. https://doi.org/10.24114/cess.v9i1.53158

Sukarana, M., Kasim, M., & Anas, M. (2026). Penguatan Tata Kelola Desa Wisata melalui Pemetaan Potensi dan Pemasangan Peta Wisata Desa di Kabupaten Sinjai. *PADAIDI*, *3*(1), 61–68.